

Hubungan Keterampilan Bertanya dan Keterampilan Mengadakan Variasi Guru dengan Hasil Belajar IPS Siswa

Chandra Adi Wibowo^{*}, Supriyadi², Yulina H³

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

²FIP Universitas Negeri Yogyakarta, Jl. Colombo No. 1 Karang Malang

³FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

**email:wibowoican@gmail.com, Telp. +6289671812151*

Received:

Accepted:

Online Published:

Abstract: Relationships of Environmental Learning in Schools and Motivation Learning on Learning Outcomes

The purpose of this research were to described and analyzed the significant relationship between learning environments in school towards learning outcomes, between learning motivation towards learning outcomes, and between the learning environments in school and the motivation of learning together towards the learning outcomes. The type of reseach was ex-postfacto correlation. The population were 42 students who all be being sampled. The techniques of data collections were questionnaires and documentation studies. The data analysis were product moment correlation and multiple correlation. Based on the analysis of the results of the research, could be concluded that there was a significant relationship between the learning environment in school towards the learning outcomes of theme 3, there was a significant relationship between learning motivation towards the learning outcomes theme 3, and there was a significant relationship between the learning environment in school and learning motivation together towards learning outcomes of the theme 3 of the students 3rd graders of Elementary School 1 of East Metro.

Keywords: *learning environment, motivation, learning outcomes.*

Abstrak: Hubungan Lingkungan Belajar di Sekolah dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar, antara motivasi belajar terhadap hasil belajar, dan antara lingkungan belajar di sekolah dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar. Jenis penelitian *ex-postfacto* korelasi. Populasi berjumlah 42 siswa yang semuanya dijadikan sampel penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan studi dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah korelasi *product moment* dan *multiple correlation*. Berdasarkan analisis yang dilakukan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar tema 3, terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar tema 3, dan terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar di sekolah dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar tema 3 siswa kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur.

Kata kunci: lingkungan belajar, motivasi, hasil belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan akan dapat menciptakan manusia yang cerdas, terampil, kreatif, berbudi pekerti luhur dan memiliki ide cemerlang sebagai bekal untuk memperoleh masa depan yang lebih baik. Hal inilah yang menyebabkan pendidikan juga dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam mempersiapkan sekaligus membentuk karakter bangsa.

Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari perolehan spiritual, kognitif, afektif, dan psikomotor. Semua ini dapat dicapai melalui proses belajar mengajar yang efektif, efisien, bermakna, dan menyenangkan. Ebisin (2017: 1) menjelaskan bahwa belajar adalah tindakan untuk memperoleh yang baru, atau memodifikasi dan memperkuat pengetahuan, perilaku, keterampilan, nilai, atau preferensi yang ada, yang dapat menyebabkan perubahan potensial dalam mensintesis informasi, kedalaman pengetahuan, sikap atau perilaku relatif terhadap jenis dan jangkauan pengalaman.

Bentuk nyata yang dapat dilihat dan dirasakan dari kegiatan belajar adalah hasil belajar. Tanpa adanya usaha, maka siswa tidak akan mencapai hasil belajar yang baik. Djaali (2009: 98) menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar berasal dari dalam diri orang yang belajar dan ada dari luar dirinya. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi kesehatan, intelegensi, minat, motivasi, dan cara belajar, sedangkan faktor yang berasal dari luar diri

siswa meliputi keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Satu diantara faktor yang berasal dari luar diri siswa adalah lingkungan belajar di sekolah. Anshari (2009: 90) menjelaskan bahwa lingkungan belajar di sekolah adalah segala sesuatu yang ada di sekitar anak, baik berupa benda, peristiwa-peristiwa yang terjadi maupun kondisi masyarakat terutama yang dapat memberikan pengaruh yang kuat kepada anak, yaitu lingkungan dimana anak bergaul sehari-harinya. Hal inilah yang menjadikan lingkungan belajar di sekolah ini berpengaruh besar terhadap hasil belajar.

Lingkungan belajar di sekolah perlu menjadi titik perhatian, agar sekolah meningkatkan sarana dan prasarana menjadi lebih baik. Menurut Suprayekti (Nokwanti, 2013: 82) lingkungan belajar di sekolah memberikan kontribusi besar terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Lingkungan belajar di sekolah mencakup dua hal utama, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik yaitu lingkungan yang ada di sekitar siswa baik itu di kelas ataupun di sekolah. Lingkungan fisik meliputi kondisi kelas, fasilitas yang mendukung pembelajaran, dan media pembelajaran di sekolah. Lingkungan sosial berhubungan dengan pola interaksi antarpersonal yang ada di lingkungan sekolah secara umum. Lingkungan sosial (non fisik) meliputi interaksi siswa dengan guru, siswa dengan siswa lain, dan siswa dengan karyawan sekolah.

Motivasi belajar yang baik juga harus dimiliki oleh seorang siswa. Bakar (2014: 2) menjelaskan bahwa motivasi merupakan bagian yang kompleks dari psikologi dan perilaku

manusia yang mempengaruhi bagaimana individu memilih untuk menginvestasikan waktu, berapa banyak energi yang diberikan dalam tugas tertentu, bagaimana cara berpikir tentang tugas itu, dan berapa lama bertahan dalam tugas itu. Motivasi inilah yang akan mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Selanjutnya, peran dari motivasi adalah menumbuhkan gairah, merasa senang, semangat, dan mempunyai banyak energi untuk belajar.

Hasil belajar yang rendah bukan hanya karena kemampuan siswa yang kurang, tetapi karena kurangnya motivasi belajar. Motivasi belajar siswa harus selalu ditumbuhkan karena kegagalan dalam belajar tidak hanya disebabkan oleh pihak siswa, tetapi mungkin dari guru yang tidak berhasil menumbuhkan motivasi pada siswa agar semangat belajar. Rehman (2013: 4) menjelaskan bahwa peran guru dan orang tua sangat penting untuk memotivasi siswa. Memotivasi siswa adalah tugas yang sulit. Ini memakan waktu. Banyak usaha diperlukan untuk memotivasi siswa. Sehingga seorang guru dituntut agar mampu berperan sebagai motivator yang sangat berperan penting dalam meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Selain itu, guru juga dituntut untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi, misalnya dengan menggunakan metode pengajaran yang beragam.

Hasil observasi dan studi dokumentasi yang dilakukan peneliti pada bulan Oktober 2017 diperoleh data bahwa masih banyak siswa yang memiliki hasil belajar yang belum optimal. Data yang dimaksud peneliti adalah persentase ketuntasan siswa

kelas IV A dan IV B nilai tengah semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai tengah semester ganjil siswa kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur tahun pelajaran 2017/2018.

No	KKM	Hasil Belajar		Siswa	Keterangan	Presentase
		IV A	IV B			
1	<75	10	12	22	Belum Tuntas	52 %
2	>75	11	9	20	Tuntas	48 %
Jumlah		21	21	42		100%

Sumber: Dokumen administrasi sekolah kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur

Berdasarkan hasil observasi dan studi dokumentasi yang dilakukan peneliti sebanyak 3 kali pada tanggal 3 dan 5 Oktober 2017 diketahui bahwa SD Negeri 1 Metro Timur kelas II, III, V, VI menggunakan kurikulum 2006, sedangkan kelas I dan IV sudah menggunakan kurikulum 2013. Selanjutnya pembelajaran masih berpusat pada guru. Saat pembelajaran berlangsung siswa kurang dalam pemahaman konsep pembelajaran materi yang disampaikan oleh pendidik. Pada saat proses pembelajaran berlangsung terdengar suara bising dari luar maupun dalam sekolah yang mengganggu konsentrasi siswa. Kebersihan dan kerapian di dalam kelas juga belum maksimal. Selanjutnya peneliti mendapati indikasi bahwa motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Metro Timur masih rendah. Hal ini dapat terlihat ketika proses pembelajaran sedang berlangsung banyak siswa yang gaduh di kelas, sering izin keluar masuk kelas, kurang tekun belajar, dan siswa tidak bersungguh-sungguh dalam belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis

hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar, antara motivasi belajar terhadap hasil belajar, dan antara lingkungan belajar di sekolah dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *ex-postfacto* korelasi. Jenis penelitian ini dilakukan ketika ingin mengetahui tentang kuat atau lemahnya hubungan antara dua atau lebih variable. Sukardi (2016: 166) menjelaskan bahwa penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan lingkungan belajar di sekolah dan motivasi belajar terhadap hasil belajar tema 3 siswa kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur.

Tempat Penelitian dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Metro Timur yang beralamatkan di Jl. Jend. A. Yani No. 86, Kelurahan Iring Mulyo, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro, Provinsi Lampung. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2017 sampai April 2018.

Prosedur

Tahap-tahap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Memilih subjek penelitian yaitu siswa kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur. Subjek uji coba instrumen angket yaitu 30 orang siswa kelas IV

SD Negeri 10 Metro Timur yang tidak termasuk dalam sampel penelitian. (2) Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpulan data berupa angket. (3) Menguji coba instrumen pengumpul data pada subjek uji coba instrumen. (4) Menaganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang telah dibuat valid dan reliabel. (5) Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada sampel penelitian. Selanjutnya untuk mengetahui hasil belajar siswa penulis menggunakan studi dokumentasi yang dilihat pada dokumen hasil ujian semester tema 3 dari pendidik kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur. (6) Menghitung kedua data yang diperoleh untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterkaitan antara lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar tema 3 siswa kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur. (7) Interpretasi hasil penghitungan data.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh*. Sugiyono (2010: 124) menjelaskan bahwa *sampling jenuh* adalah penentuan sample apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sample dengan tujuan penulis ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur dengan jumlah 42 siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, kuesioner (angket), dan studi dokumentasi. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah atau deskripsi tentang lokasi penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Metro timur.

Alat pengumpul data berupa angket dengan menggunakan skala *Likert* tanpa pilihan jawaban netral untuk memperoleh data tentang lingkungan belajar di sekolah dan motivasi belajar. Studi dokumentasi untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa yaitu nilai ujian semester ganjil tema 3 siswa kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur tahun pelajaran 2017/2018.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini berupa angket lingkungan belajar di sekolah dan motivasi belajar. indikator angket lingkungan belajar di sekolah sebagai berikut. (1) tempat belajar, (2) alat-alat untuk belajar, (3) suasana belajar, (4) waktu belajar, dan (5) pergaulan. Adapun Indikator angket motivasi belajar sebagai berikut. (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, dan (3) adanya harapan dan cita-cita di masa depan.

Instrumen penelitian sebelumnya diuji coba sebelum digunakan sebagai alat pengumpul data. Tujuan uji coba instrumen ini untuk menentukan validitas dan reliabilitas angket yang dibuat sehingga angket motivasi belajar dan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru layak digunakan untuk penelitian dan dapat

mengumpulkan data yang sesuai dengan apa yang diteliti.

Menguji validitas instrumen menggunakan rumus Korelasi *Product Moment*. Uji reliabilitas menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini diolah menggunakan bantuan komputer program *Microsoft Office Excel* 2010.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data untuk menguji hipotesis menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* dan *Multiple Correlation* diungkapkan Sugiyono (2010: 266), dengan data yang diperoleh dari angket dan studi dokumentasi berupa nilai ujian semester ganjil tema 3 siswa kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur. Sebelum dilaksanakan analisis data, terlebih dahulu peneliti harus melakukan pengujian prasyarat analisis dengan menguji normalitas dan linearitas data.

Uji hipotesis menggunakan rumus korelasi *Product Moment*, *Multiple Correlation* dan uji-F, sedangkan menentukan besar kecilnya kontribusi variabel X_1 (lingkungan belajar di sekolah) dan variabel X_2 (motivasi belajar) terhadap Y (hasil belajar) dengan rumus koefisien determinan.

Adapun signifikansi hubungan dilihat dari hasil perhitungan uji-F dengan kaidah: jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian diterima. Sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan studi dokumentasi yang dilaksanakan pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur pada tanggal 8 Februari 2018, diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 2. Data variabel Y, X₁ dan X₂

Data	Variabel		
	Y	X ₁	X ₂
n	42	42	42
Skor <i>Max</i>	89	75	78
Skor <i>Min</i>	70	41	38
Rerata	79,5	60,07	57,33
Median	79	63	61,5
Modus	80	63	64
Simpangan baku	4,48	9,44	9,48

Sumber: Hasil penarikan angket dan studi dokumentasi.

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa data variabel Y, X₁, dan X₂ belum mencapai skor maksimal yaitu 100 (variabel Y) dan 80 (variabel X). Terlihat bahwa skor maksimal pada variabel Y sebesar 89, variabel X₁ sebesar 75, dan variabel X₂ sebesar 78. Dilihat dari simpangan baku ketiga di atas, menunjukkan data variabel Y, X₁, dan X₂ lebih bervariasi, yaitu variabel Y sebesar 4,48, variabel X₁ sebesar 9,44, dan variabel X₂ sebesar 9,48.

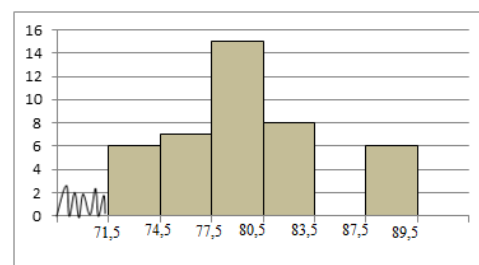
Berikut deskripsi frekuensi data variabel Y

Tabel 3. Distribusi frekuensi variabel Y

No	Kelas Interval	F	Presentasi (%)	Kategori
1	72-74	6	14,30%	Sangat rendah
2	75-77	7	16,66%	Rendah
3	78-80	15	35,70%	Cukup rendah
4	81-83	8	19,04%	Sedang
5	84-86	0	0%	Cukup tinggi
6	87-89	6	14,30%	Tinggi
	Jumlah	42	100%	

Sumber: Data perhitungan peneliti.

Tabel 3 menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada kelas interval 78 – 80 yakni sebanyak 15 siswa, sedangkan terendah terdapat pada kelas interval 84 – 86 sebanyak 0 siswa. Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 14,30% hasil belajar siswa termasuk dalam katagori sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih perlu ditingkatkan. Lebih jelas dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 1. Histogram frekuensi variabel Y

Distribusi frekuensi variabel X₁ dapat dilihat pada tabel berikut.

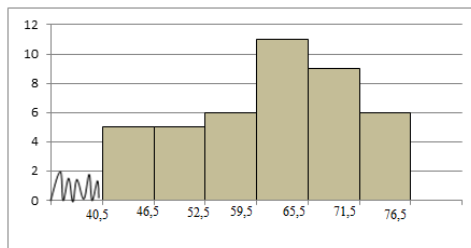
Tabel 4. Distribusi frekuensi variabel X₁

No	Kelas Interval	F	Persentase (%)	Kategori
1.	41-46	5	11,9%	Sangat rendah
2.	47-52	5	11,9%	Rendah
3.	53-58	6	14,3%	Cukup rendah
4.	59-64	11	26,2%	Sedang
5.	65-70	9	21,42%	Cukup tinggi
6.	71-76	6	14,28%	Tinggi
	Jumlah	42	100%	

Sumber: Data perhitungan peneliti.

Tabel 4 menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada kelas interval 59-64 yakni sebanyak 11 orang, sedangkan terendah terdapat pada kelas interval 41-46 dan 47-52 sebanyak 5 orang. Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 11,9% lingkungan belajar di sekolah dalam katagori sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar di sekolah masih

perlu ditingkatkan. Lebih jelas dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 2. Histogram frekuensi variabel X_1

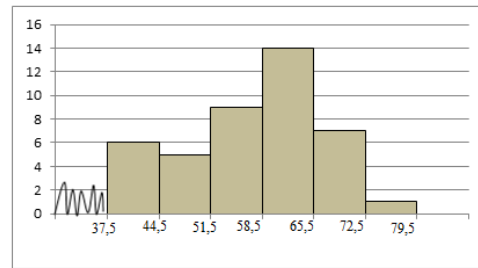
Distribusi frekuensi variabel X_2 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Distribusi frekuensi variabel X_2

No	Kelas Interval	F	Presentase (%)	Kategori
1.	38-44	6	14,3%	Sangat rendah
2.	45-51	5	11,9%	Rendah
3.	52-58	9	21,42%	Cukup rendah
4.	59-65	14	33,34%	Sedang
5.	66-72	7	16,66%	Cukup tinggi
6.	73-79	1	2,38%	Tinggi
	Jumlah	42	100%	

Sumber: Data perhitungan peneliti.

Tabel 4. menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada kelas interval 59-65 yakni sebanyak 14 orang, sedangkan terendah terdapat pada kelas interval 73-79 sebanyak 1 orang. Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 14,3% motivasi belajar termasuk dalam katagori sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar masih perlu ditingkatkan. Lebih jelas dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 3. Histogram frekuensi variabel X_2

Uji Prasyarat Analisis Data

Terdapat tiga data yang perlu diujinormalitaskan, yaitu data variabel X_1 (lingkungan belajar di sekolah), X_2 (motivasi belajar) dan variabel Y (hasil belajar tema 3 siswa kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur). Interpretasi hasil perhitungan dilakukan dengan membandingkan X^2_{hitung} dengan X^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dengan $dk = k - 1$ dengan bantuan *Microsoft Office Excel 2010*.

Hasil perhitungan uji normalitas variabel X_1 didapati $X^2_{hitung} = 5,567 \leq X^2_{tabel} = 11,070$ berarti data variabel X_1 berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas pada variabel X_2 didapati $X^2_{hitung} = 6,282 \leq X^2_{tabel} = 11,070$ yang berarti data variabel X_2 berdistribusi normal dan uji normalitas pada variabel Y didapati bahwa $X^2_{hitung} = 16,927 \leq X^2_{tabel} = 11,07$ berarti data variabel Y berdistribusi tidak normal.

Berdasarkan uji normalitas di atas yang menyatakan bahwa data variabel X_1 dan X_2 berdistribusi normal, sedangkan variabel Y berdistribusi tidak normal maka selanjutnya dilakukan uji linearitas dengan bantuan *Microsoft Office Excel 2010*. Hasil dari uji linearitas dari variabel X_1 dan variabel Y didapati bahwa $F_{hitung} = 1,16 \leq F_{tabel} = 2,09$ hal ini berarti data berpola linier. Sedangkan hasil uji normalitas dari variabel X_2 dan variabel Y didapati bahwa $F_{hitung} = 1,50 \leq F_{tabel} =$

2,15 hal ini berarti data berpola linier.

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis, ternyata koefisien korelasi antara variabel X_1 dan variabel Y sebesar 0,405 itu berarti korelasi tersebut bertanda positif dengan kriteria rendah. Koefisien korelasi antara variabel X_2 dan variabel Y sebesar 0,411 itu berarti korelasi tersebut bertanda positif dengan kriteria sedang. Koefisien korelasi antara variabel X_1 dan X_2 bersama-sama variabel Y sebesar 0,428 itu berarti korelasi tersebut bertanda positif dengan kriteria sedang.

Selanjutnya kontribusi variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y sebesar 18,31 %. Hal itu berarti lingkungan belajar di sekolah dan motivasi belajar memberi pengaruh sebesar 18,31% terhadap hasil belajar tema 3 siswa kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur. Sedangkan sisanya sebesar 81,69% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti; kompetensi profesional guru, persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru, maupun dari kedisiplinan, kecerdasan siswa, dan lain-lain.

Nilai kebermaknaan (signifikan) sebesar $F_{hitung} = 4,55 > F_{tabel} = 3,23$ berarti signifikan. Hal ini berarti hipotesis diterima, terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar di sekolah dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar tema 3 siswa kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur.

Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis pertama, ternyata koefisien korelasi antara variabel X_1 dan variabel Y sebesar 0,405 itu berarti korelasi tersebut bertanda positif dengan kriteria rendah. Selanjutnya kita mengetahui bahwa kontribusi variabel X_1 terhadap variabel Y sebesar 16,402%. Hal itu berarti lingkungan belajar di sekolah memberi pengaruh sebesar 16,402% terhadap hasil belajar tema 3 siswa kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur. Artinya dari keseluruhan penjabaran di atas diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar tema 3 siswa kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur.. Hal ini relevan dengan penelitian Nugroho (2015) yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa.

Lingkungan belajar di sekolah memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik (2011: 195) lingkungan belajar di sekolah adalah kondisi yang ada di dalam sekolah yang memiliki makna dan pengaruh tertentu pada siswa. Lingkungan belajar di sekolah yang efektif dan mendukung dapat menimbulkan keterkaitan dan kenyamanan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dapat membuat siswa lebih mudah dalam berpikir, berkreasi, dan tentunya jauh lebih produktif. Lingkungan belajar siswa yang rendah akan mempengaruhi hasil belajar siswa juga akan rendah.

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis kedua, ternyata koefisien korelasi antara variabel X_2

dan variabel Y sebesar 0,411 itu berarti korelasi tersebut bertanda positif dengan kriteria sedang. Selanjutnya kita mengetahui bahwa kontribusi variabel X_2 terhadap variabel Y sebesar 16,892%. Hal itu berarti motivasi belajar memberi pengaruh sebesar 16,92% terhadap hasil belajar tema 3 siswa kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur. Artinya dari keseluruhan penjabaran di atas diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar tema 3 siswa kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur. Hal ini relevan dengan penelitian Firdantia (2016) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar pada mata pelajaran IPS dan PKn siswa.

Kegiatan belajar siswa sangat memerlukan dorongan atau motivasi belajar yang tinggi untuk mendukung siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Siswa yang membuat gaduh di kelas, sering izin keluar masuk kelas, kurang tekun, dan tidak bersungguh-sungguh dalam belajar di kelas menandakan bahwa motivasi belajarnya masih rendah. Motivasi belajar adalah dorongan yang timbul dari dalam diri maupun luar diri siswa yang menimbulkan kekuatan untuk melakukan suatu perilaku belajar untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan oleh siswa. Sardiman (2011 :75) menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dari dalam diri siswa yang menimbulkan keinginan belajar dan menjamin kelangsungan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis ketiga, diketahui bahwa koefisien korelasi antara variabel X_1 , X_2 , dan variabel Y sebesar 0,428 itu

berarti korelasi tersebut bertanda positif dengan kriteria sedang. Selanjutnya diketahui bahwa kontribusi variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y sebesar 18,31%. Hal itu berarti lingkungan belajar di sekolah dan motivasi belajar secara bersama-sama memberi pengaruh sebesar 18,31% terhadap hasil belajar tema 3 siswa kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur. Artinya dari keseluruhan penjabaran di atas diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar tema 3 siswa kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur. Hal ini relevan dengan penelitian Nugroho (2015) dan Firdantia (2016) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara lingkungan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS dan PKn siswa.

Lingkungan belajar di sekolah dan motivasi belajar merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi kesehatan, intelegensi, minat, motivasi, dan cara belajar, sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa meliputi keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar di sekolah dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar tema 3 siswa kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan lingkungan belajar di sekolah dan motivasi belajar terhadap hasil belajar tema 3 siswa kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) Terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar tema 3 siswa kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,405 berada pada taraf “Rendah”. (2) Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar tema 3 siswa kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,411 berada pada taraf “Sedang”. (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar di sekolah dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar tema 3 siswa kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,428 berada pada taraf “Sedang”.

DAFTAR RUJUKAN

- Anshari, Hofi. 2009. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya. Usaha Nasional.
- Bakar, Ramli. 2014. *The Effect Of Learning Motivation On Student's Productive Competencies In Vocational High School, West Sumatra*. *International Journal of Asian Social Science*. Volume 4 No. 6. Halaman 722-732.
- Djaali. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Ebisin, A.F. 2017. *Performance Analysis of E-Learning on Students' Attitudes and Achievements: An Experimental Approach A Case Study of Ajara Comprehensive-School and Araromillogbo Junior Secondary School Oko-afo, Badagry, Lagos. Nigeria*. *International Journal of Education and Research*. Volume 5 No. 7. Halaman 323-334.
- Firdantia, Novia. 2016. *Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS dan PKn Siswa Kelas V SD Negeri 1 Ungaran Tahun Ajaran 2015/2016*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Nokwanti. 2013. *Pengaruh Tingkat Disiplin dan Lingkungan Belajar di Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 2 Warungasem Kabupaten Batang*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang*. Volume 1 No. 1. Halaman 43-58.
- Nugroho, Bachtiar. 2015. *Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Sapen Tahun Ajaran 2015/2016*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Rehman, Asifa dan Kamal Haider. 2013. *The Impact Of Motivation On Learning Of Secondary School Students In Karachi: An Analytical Study*. *Educational Research International*. Volume 2 No. 2. Halaman 139-147.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rajawali Pers.

- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Sukardi, Moh. 2016. *Pengantar Pendidikan Teori dan Aplikasi*. Jakarta. PT. Indeks.